

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ritual *Messuru'* yang dilaksanakan sebagai warga jemaat hingga kini memuat makna yang sangat mendalam, tercermin melalui tiga unsur utama: pengakuan, pembinaan, dan pengorbanan. Pengakuan dosa tidak hanya menjadi bentuk pertobatan pribadi, tetapi juga pertobatan relasional yang memulihkan harmoni sosial dan spiritual dalam komunitas. Pembinaan oleh pemangku adat dan pendeta menegaskan pentingnya tanggung jawab moral, internalisasi nilai-nilai luhur, serta penguatan hubungan dengan sesama dan dengan Tuhan. Sementara itu, pengorbanan hewan menjadi simbol nyata kesungguhan pelaku, yang menegaskan komitmen untuk memulihkan keseimbangan sosial dan spiritual secara menyeluruh.

Secara keseluruhan ritual *Messuru'* menunjukkan bahwa tradisi budaya dan iman Kristen dapat bersinergi secara harmonis, menghasilkan pengalaman religius yang kontekstual dan bermakna. Tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Mamasa, tetapi juga mendidik jemaat tentang tanggung jawab moral, nilai kebersamaan, dan penghormatan terhadap adat serta norma spiritual. Dengan demikian, *Messuru'* menjadi wujud nyata dari penghayatan iman yang hidup, yang mengintegrasikan dimensi sosial, moral, dan spiritual secara utuh, sekaligus

memperkokoh solidaritas komunitas dan keterikatan manusia dengan Tuhan.

B. Saran

1. Gereja (Jemaat)

Gereja dan jemaat disarankan untuk tetap menghargai dan menjalankan ritual *Messuru'* sebagai sarana penguatan iman dan pendidikan moral. Ritual ini dapat dimanfaatkan untuk memperkokoh solidaritas komunitas, menekankan pentingnya pengampunan, kebersamaan, serta memulihkan relasi sosial dan spiritual yang terganggu. Melalui penghayatan yang konsisten, jemaat dapat menginternalisasi nilai tanggung jawab, kesungguhan, dan pertobatan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sinode

Sinode terus memberikan dukungan terhadap praktik *Messuru'* yang dikolaborasikan dengan iman Kristen. Dukungan ini penting agar tradisi budaya tetap dapat berlangsung dalam kerangka ajaran gereja, sehingga nilai moral, sosial, dan spiritual dari ritual dapat diterima secara resmi dan harmonis.

3. Civitas Akademik

Adapun saran peneliti untuk civitas akademi IAKN Toraja adalah untuk terus mengembangkan penelitian dan dokumentasi secara

sistematis terhadap berbagai fenomena sosial, budaya, dan religius, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat komprehensif dan ilmiah khususnya dalam mata kuliah teologi kontekstual lebih diperkuat dan di pertajam lagi.